

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Barbaran Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Panyaram Tradisional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Empowering Barbaran Village Women Through Training in Making Traditional Panyaram Cakes to Improve Economic Welfare

Jureid^{1*}, Mukhlis²

^{1,2} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

jureid@stain-madina.ac.id^{1*}

Alamat: Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22977

Korespondensi penulis: jureid@stain-madina.ac.id

Article History:

Received: Oktober 20, 2024;

Revised: November 06, 2024;

Accepted: November 20, 2024;

Online Available: November 22, 2024;

Keywords:

Community empowerment, Panyaram cake, Community-based economy, Entrepreneurship

Abstract: *The community empowerment program through traditional panyaram cake-making training in Barbaran Village, Panyabungan Barat District, Mandailing Natal Regency, aims to enhance the entrepreneurial skills of housewives and strengthen community-based economics. Despite its potential, Barbaran Village faces challenges due to limited skills and access to training. The program is carried out in three stages: preparation, implementation, and mentoring. The preparation stage involves identifying targets, forming groups, and planning activities. The implementation phase includes practical training in making panyaram cakes, guided by experienced instructors. Finally, the mentoring stage provides participants with business tools and support in managing business administration. This program significantly improved participants' skills in producing high-quality panyaram cakes, attractive packaging, and understanding entrepreneurship, including business legality. It also boosted participants' self-confidence and social solidarity, paving the way for new business opportunities and enhancing family welfare. By optimizing local resources, the program enables the women of Barbaran Village to establish panyaram cakes as a flagship product and compete in the local market. The program's sustainability is expected to create local job opportunities, foster independent economic growth, and support the community's long-term development. This initiative highlights the potential of traditional culinary products to drive community empowerment and economic resilience.*

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kue panyaram tradisional di Desa Barbaran, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam bidang kewirausahaan dan ekonomi berbasis komunitas. Desa Barbaran memiliki potensi sumber daya manusia yang belum optimal dimanfaatkan karena keterbatasan keterampilan dan akses pelatihan. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Tahap persiapan mencakup identifikasi sasaran, pembentukan kelompok, dan perencanaan program, sementara tahap pelaksanaan melibatkan pelatihan praktis pembuatan kue panyaram dengan bimbingan dari narasumber berpengalaman. Pada tahap pendampingan, peserta diberikan bantuan peralatan usaha dan dukungan dalam pengelolaan administrasi usaha. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat kue panyaram yang berkualitas, mengemas produk dengan menarik, serta memahami aspek kewirausahaan dan legalitas usaha. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan solidaritas sosial ibu rumah tangga, yang berpotensi membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui pemberdayaan berbasis komunitas ini, ibu-ibu di Desa Barbaran dapat mengoptimalkan potensi lokal, memperkenalkan kue panyaram sebagai produk unggulan, dan berdaya saing di

pasar lokal. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja lokal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, kue panyaram, ekonomi berbasis komunitas, kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan, kekuatan, dan akses kepada individu atau kelompok untuk mengambil kontrol atas hidup mereka (Permana et al., 2014), meningkatkan kapasitas, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks sosial, pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat atau kelompok tertentu untuk menghadapi tantangan, meningkatkan kualitas hidup (Nurmahmudah & Herdiani, 2021), dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.

Pemberdayaan sering diterapkan di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan gender, untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mandiri (Apriliandra et al., 2022). Contohnya adalah program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam kewirausahaan atau mendukung UKM untuk tumbuh dan berkembang.

Beberapa literatur mengatakan bahwa pelatihan-pelatihan yang dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan efek positif untuk ekonomi masyarakat peserta pelatihan. Misalnya oleh Anismar (2023) mengatakan pelatihan yang dilakukan sangat memberi efek yang signifikan, para peserta pelatihan dapat memahami dan memasarkan hasil olahan kue yang sudah diajarkan kepada mereka (Anismar, 2023), dalam diri mereka dapat tumbuh jiwa wirausaha (Yanuarsari et al., 2023) serta keterampilan yang selama ini terpendam atau belum terekspos karena tidak adanya fasilitator dan pendorong (Sumadewi et al., 2023; Wahyuni, 2022).

Desa Barbaran terletak di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data, desa ini dihuni oleh sekitar 637 jiwa dengan 641 kepala keluarga (BPS Mandailing Natal, 2022). Pada tahun 2022, desa ini ditetapkan sebagai Kampung KB (Keluarga Berencana), meskipun tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB masih relatif rendah. Desa ini telah memiliki fasilitas pendukung seperti kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Remaja (BKR), dan Lansia (BKL), namun program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) belum tersedia (Mohga, 2021).

Desa Barbaran Jae memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi berbasis keluarga dan masyarakat setempat. Berbagai kegiatan seperti pelatihan dan program pemberdayaan

ekonomi sangat sesuai untuk meningkatkan taraf hidup warga. Hal ini penting, terutama karena banyak keluarga di desa tersebut mengandalkan aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan di lingkungan rumah atau sekitar.

Desa Barbaran merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan budaya lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduknya, terutama ibu-ibu rumah tangga, memiliki waktu luang yang berpotensi dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Namun, kurangnya keterampilan khusus dan minimnya akses terhadap pelatihan pemberdayaan ekonomi menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Di sisi lain, permintaan terhadap kue tradisional semakin meningkat, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun untuk kebutuhan acara khusus, seperti pesta pernikahan, syukuran, dan hari besar keagamaan. Desa Barbaran juga memiliki bahan baku lokal yang melimpah, seperti kelapa, pisang, dan ubi, yang dapat dimanfaatkan untuk produksi kue tradisional dengan biaya yang relatif terjangkau.

Dalam situasi ini, pelatihan pembuatan kue Panyaram tradisional menjadi solusi yang relevan. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pelatihan, tetapi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal, ibu-ibu dapat memproduksi kue tradisional dengan cita rasa khas yang berpotensi menjadi produk unggulan desa. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat serta memberdayakan mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi.

2. METODOLOGI

Untuk memberdayakan ibu-ibu di Desa Barbaran melalui pelatihan pembuatan kue panyaram, Tim PKM menerapkan metode pelatihan berbasis keterampilan (*skill-based training*) sebagai pendekatan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat segera dipraktekkan oleh peserta (Reeves, 2024), dalam hal ini ibu-ibu yang dilatih dalam pembuatan kue panyaram.

Pemberdayaan melalui pelatihan kue Panyaram tradisional di Desa Barbaran, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Berikut penjelasan setiap tahapnya:

Tahap Persiapan

a. Identifikasi Sasaran

Peserta yang menjadi target pemberdayaan adalah ibu rumah tangga yang sehari-

harinya mengurus rumah dan tidak memiliki penghasilan tambahan.

b. Pembentukan Kelompok

Ibu rumah tangga dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan delapan orang. Kelompok ini akan menjadi mitra program pemberdayaan.

c. Rencana Program

Dilakukan pertemuan dengan calon peserta untuk mengenalkan program, menyampaikan tujuan, dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh melalui pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan Pembuatan Kue Panyaram Tradisional

- 1) Kegiatan ini melibatkan 20-25 peserta ibu rumah tangga dari Desa Barbaran.
- 2) Pelatihan dilaksanakan pada bulan September 2024.
- 3) Materi pelatihan meliputi cara pembuatan kue Panyaram yang berkualitas, teknik memasak yang tepat, hingga pengemasan yang menarik.

b. Praktik Langsung

Peserta diberi kesempatan untuk langsung mencoba membuat kue Panyaram di bawah bimbingan fasilitator.

Tahap Pendampingan

a. Pendekatan *Learning by Doing*

Peserta didampingi untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dengan langsung memproduksi kue.

b. Pemantauan dan Bimbingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu kelompok yang baru terbentuk merintis usaha kecil berbasis kue tradisional.

c. Implementasi Keterampilan

Pengetahuan dari pelatihan diintegrasikan ke dalam kegiatan usaha nyata untuk mendorong kemandirian ekonomi dan keberlanjutan kelompok.

Tahap-tahap ini dirancang untuk memberikan ibu rumah tangga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha, dan memberdayakan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk kue tradisional khas daerah.



Gambar 1. Diagram Tahapan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Barbaran melalui Pelatihan Pembuatan Kue Panyaram Tradisional berhasil dilaksanakan. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk mendukung ibu-ibu rumah tangga di Desa Barbaran agar dapat meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam bidang pembuatan kue panyaram tradisional. Program ini dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan mitra, yaitu bagaimana mengoptimalkan potensi kue panyaram sebagai produk khas daerah yang bernilai ekonomi. Tim pelaksana dari STAIN Mandailing Natal yang terdiri dari enam dosen dan tiga mahasiswa melaksanakan kegiatan ini dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tahapan Kegiatan yang dilakukan meliputi:

Pendekatan dan Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dan diskusi dengan ibu-ibu rumah tangga di Desa Barbaran untuk memahami potensi serta tantangan yang dihadapi dalam memproduksi kue panyaram tradisional. Identifikasi ini menemukan bahwa, meskipun kue panyaram memiliki peluang pasar yang baik, banyak ibu-ibu yang belum memiliki keterampilan produksi yang optimal, kurang memahami manajemen usaha, dan tidak memiliki akses ke perizinan usaha.

Sesi Pengenalan dan Pemaparan Materi

Program dimulai dengan sesi pengenalan antara tim pelaksana, narasumber, dan peserta pelatihan. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Mukhlis dari STAIN Mandailing Natal dengan topik "Kiat Menjadi Wirausahawan yang Berhasil" dan "Sosialisasi Perizinan Usaha." Dalam sesi ini, peserta diberikan wawasan tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha, membaca peluang pasar, serta pentingnya legalitas dalam menjalankan bisnis.

Pelatihan Pembuatan Kue Panyaram Tradisional

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menghadirkan dua narasumber ahli, yaitu Bapak Harun Serasih dan Ibu Muhlisah Lubis, yang memiliki pengalaman dalam pembuatan kue panyaram tradisional. Pelatihan berlangsung mulai pukul 08.00 pagi hingga selesai. Dalam pelatihan ini, narasumber tidak hanya menjelaskan teori pembuatan kue tetapi juga langsung mempraktikkan cara membuat kue panyaram yang baik dan benar. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan proses tersebut di bawah bimbingan narasumber.

Fokus pelatihan adalah menghasilkan kue yang enak, memiliki tekstur yang baik, dan menarik secara visual agar dapat bersaing di pasar. Selain itu, peserta diajarkan cara mengemas produk dengan kemasan modern yang lebih menarik. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membuat dan memberi label pada kue hasil produksi mereka dengan nama usaha kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

Pemberian Bantuan Peralatan Usaha

Untuk mendukung keberlanjutan usaha, tim pelaksana memberikan bantuan berupa peralatan penting seperti kompor gas, wajan, dan blender. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dan kualitas kue yang dihasilkan.

Pengelolaan dan Administrasi Usaha

Setelah proses produksi, tim membantu ibu-ibu dalam menyiapkan sistem administrasi usaha, termasuk cara mencatat penjualan dan pengeluaran. Contoh laporan keuangan sederhana diberikan agar ibu-ibu dapat mengelola usaha dengan lebih profesional. Kue hasil produksi ditempatkan di kios kecil yang berada di teras rumah ketua kelompok untuk dijual.

Penutupan dan Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama yang melibatkan tim pelaksana, narasumber, dan peserta pelatihan. Dokumentasi kegiatan ini menjadi bagian penting untuk evaluasi dan pelaporan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Harapan dari Program

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Barbaran dalam membuat kue panyaram tradisional, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Selain itu, pemahaman peserta tentang peluang usaha dan pentingnya legalitas usaha juga meningkat. Diharapkan ibu-ibu rumah tangga sebagai kelompok binaan dapat

secara konsisten menghasilkan produk berkualitas yang diminati masyarakat, menjadikan kue panyaram sebagai ikon oleh-oleh khas Desa Barbaran.

Program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, dengan meningkatkan rasa percaya diri ibu-ibu dalam memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat membantu menciptakan lapangan kerja lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Barbaran secara keseluruhan.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan kue Panyaram Tradisional

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa untuk mendukung keberlanjutan usaha di Desa Barbaran, kemampuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis dengan tepat menjadi sangat penting. Program pemberdayaan masyarakat berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam sektor usaha produktif dapat membawa perubahan sosial. Keterlibatan perempuan dalam pasar kerja produktif turut memengaruhi aktivitas ekonomi rumah tangga, yang pada akhirnya berkontribusi pada perubahan ekonomi keluarga.



Gambar 3. Proses Pelatihan Pembuatan kue Panyaram Tradisional

Hasil pengabdian melalui Program Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Barbaran menunjukkan pencapaian signifikan dalam beberapa aspek, yang relevan dengan teori pemberdayaan masyarakat dan ekonomi berbasis komunitas. Hasil program pemberdayaan ini dianggap relevan dengan teori nda PKM serupa yang pernah dilakukan.

Hasil kegiatan pemberdayaan ini meliputi yaitu yang pertama, adanya peningkatan Keterampilan Produksi. Pelatihan langsung dalam pembuatan kue panyaram tradisional meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menghasilkan produk berkualitas. Peserta memahami standar rasa, tekstur, dan kemasan modern sehingga produk lebih kompetitif di pasar lokal. Kedua, Pengembangan Wirausaha. Materi tentang wirausaha dan legalitas usaha memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana memulai, mengelola usaha, dan membaca peluang pasar. Peserta menjadi lebih percaya diri untuk menjalankan usaha secara mandiri. Ketiga, Dampak Sosial dan Ekonomi. Partisipasi ibu-ibu dalam program ini tidak hanya menciptakan produk lokal yang bernilai ekonomi tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan solidaritas sosial melalui kerja kelompok. Dampaknya meluas pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas setempat. Keempat, Dukungan Infrastruktur. Bantuan peralatan produksi meningkatkan efisiensi usaha, sedangkan pelatihan administrasi mendukung profesionalisme dalam pengelolaan keuangan usaha.

Menurut teori pemberdayaan, pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengontrol hidup mereka. Dalam konteks ini, program pelatihan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan keterampilan baru dan akses terhadap alat-alat usaha (Mahfudah & Habibah, 2023). Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang agar mampu melakukan sesuatu secara mandiri dengan mengandalkan potensi mereka sendiri. Dalam konteks pembangunan masyarakat, konsep pemberdayaan sering dikaitkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Partisipasi menjadi elemen penting dalam menumbuhkan kemandirian selama proses pemberdayaan. Idealnya, setiap individu perlu terlibat dalam proses ini agar mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, serta pengetahuan yang dimiliki (Susanti, 2022).

Pemberdayaan yang dilakukan pada ibu-ibu di desa Barbaran adalah upaya mengenalkan Ekonomi Berbasis Komunitas, yang mana pendekatan ini sesuai dengan teori *community-based economic development*, yang menekankan pengembangan usaha lokal berbasis potensi daerah (Raharjo et al., 2023). Kue panyaram, sebagai produk khas Desa Barbaran, berperan sebagai aset lokal yang dikembangkan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi sesuai dengan hasil program sangat mendukung pandangan Amartya Sen tentang kapabilitas, di mana pemberdayaan perempuan dalam aktivitas produktif memungkinkan mereka memperluas pilihan ekonomi keluarga. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pasar kerja produktif juga meningkatkan keberlanjutan ekonomi rumah tangga (Ragkousis, 2024).

Program pelatihan ini merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang menurut Coombs & Ahmed sebagaimana dikutip oleh Syaadah (2023) dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam jangka pendek, terutama untuk kelompok yang sebelumnya tidak terlibat dalam pelatihan formal (Syaadah et al., 2023). Solidaritas kelompok yang terbangun selama program menunjukkan pentingnya modal sosial dalam keberhasilan pengembangan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Bourdieu (1988), modal sosial berupa jaringan dan kepercayaan dapat memperkuat kolaborasi dalam mencapai tujuan Bersama (Bourdieu et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga di Desa Barbaran dalam memproduksi dan memasarkan kue panyaram sebagai produk khas daerah. Dengan menerapkan teori pemberdayaan, ekonomi berbasis komunitas, dan modal sosial, program ini tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga memperkuat peran sosial perempuan dalam masyarakat. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada monitoring yang konsisten dan dukungan lanjutan untuk memastikan produktivitas serta daya saing usaha kelompok. Melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan potensi lokal dan pelibatan aktif masyarakat, Desa Barbaran memiliki potensi besar untuk menjadi model keberhasilan pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi di daerah lain.

5. SARAN

Penulis menyarankan agar ibu-ibu rumah tangga di Desa Barbaran yang masih produktif diberi motivasi dan fasilitas oleh Kepala Desa atau lembaga terkait untuk mengembangkan keterampilan mereka, sehingga potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anismar, A. (2023). PELATIHAN KUE PALA PADA MASYARAKAT PANTAI PULAU SEUMADU KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.9456>
- Apriliandra, S., Suwandi, A. A., & Darwis, R. S. (2022). PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEREMPUAN RAWAN SOSIAL DAN EKONOMI. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.37538>

- Bourdieu, P., Coleman, J. S., & Coleman, Z. W. (2019). Social Theory for a Changing Society. In *Social Theory for a Changing Society*. <https://doi.org/10.4324/9780429306440>
- Mahfudah, N., & Habibah, S. M. (2023). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Surabaya. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n2.p91-96>
- Mohga. (2021). *Warga Desa Barbaran: Baru Sekarang Desa Kami Dikunjungi Bupati*. MohgaNews. <https://mohganews.co.id/warga-desa-barbaran-baru-sekarang-desa-kami-dikunjungi-bupati/>
- Nurmahmudah, E., & Herdiani, I. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Kuliner di Perum KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Community Empowerment*, 6(4). <https://doi.org/10.31603/ce.4601>
- Permana, B., Wisadirana, D., & Mardiyono, M. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *Wacana: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(4).
- Ragkousis, A. (2024). Amartya Sen as a Neoclassical Economist. *Journal of Economic Issues*, 58(1). <https://doi.org/10.1080/00213624.2024.2307785>
- Raharjo, K. M., Zulkarnain, Z., & Haidar, M. (2023). Community Empowerment Through Digital-Based Local Economic Development In Society 5.0 Era. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.567>
- Reeves, M. (2024). *A Detailed Guide to Skills-Based Training*. Together. <https://www.togetherplatform.com/blog/skills-based-training>
- Sumadewi, N. L. U., Puspaningrum, D. H. D., Prastyandhar, I. G. A. I. M. i, & Tristiani, A. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Pembuatan Kue di Desa Bongan Tabanan Bali. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6585>
- Susanti, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial. *AE Publishing*.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wahyuni, N. (2022). Pelatihan menghias kue dengan butter cream bagi ukm untuk meningkatkan variasi dan inovasi produk di bidang kuliner. *Abdimas Akademika*, 3(01).
- Yanuarsari, R., Rosda, R., & Muchtar, H. S. (2023). MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KUE. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2318>